

---

## PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Sri Kuspini<sup>1</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>2</sup>, Choiriyah Widyasari<sup>3</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: <sup>1</sup>srikuspini67@gmail.com, <sup>2</sup>bs131@ums.ac.id, <sup>3</sup>cw272@ums.ac.id,  
<sup>4</sup>lailirahmawati@ums.ac.id

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya kedaruratan di segala bidang. Kedaruratan di bidang pendidikan ditandai dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Aljabar Gondang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Visitasi kelas untuk observasi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan proses pembelajarannya dengan cara pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena itu visitasi kelas diganti dengan visitasi pembelajaran kelas *virtual*. Instrumen yang digunakan adalah *google form*. Kepala sekolah mengirim instrumen kepada guru yang disupervisi melalui *google form*, selanjutnya guru tinggal mengisi. Instrumen visitasi kelas *virtual* mengacu pada instrumen visitasi kelas dalam pembelajaran normal, tetapi redaksinya diedit menyesuaikan kebutuhan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan PJJ. Berdasarkan vitasi kelas *virtual* tersebut diketahui bahwa dalam masa pandemi Covid-19 para guru SDIT Al Jabar Gondang tetap melaksanakan tugasnya, yaitu dengan cara *blended learning*. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *on line* yang dicampur dengan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas secara bergiliran. PJJ dilaksanakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang esensial, sedangkan PTM terbatas untuk pengumpulan tugas dan pemberian bimbingan khusus yang tidak dapat dilaksanakan secara efektif melalui PJJ.  
**Kata Kunci:** Covid-19, kepala sekolah, pembelajaran, supervisi akademik.

**Abstract:** Covid-19 pandemic-imposed disruptions in all of aspect of our society. One of the disruptions in the education is the implementation of online learning in schools. This research objective is to describe the academic supervision in one of the Elementary School (SDIT Al Jabar Gondang) during Covid-19 pandemic. The method in this research is qualitative and the data collection was using observation, interview, and literature study. A virtual class visit was done to observe the online learning process and Google Form was used as the instrumentation of this visit. Headmaster as the supervisor sent the *Google Form* to be filled by the teachers. This instrument refers to class visit instrument in the normal learning process, but the content had been adjusted in regards of the condition of the online learning. It was observed by this research that the teachers delivered the learning process using the *Blended Learning* method. Online learning was done combined with the physical classroom learning. Online learning was done for essential learning materials, whereas the physical classroom learning was done specifically for task collection and counseling from teacher which can't be delivered using the online learning.

**Keywords:** Covid-19, headmaster, learning, academic supervision.

*Submitted on: 2021-07-06*

*Accepted on: 2022-02-20*



---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya kondisi darurat di segala bidang kehidupan. Kedaruratan di bidang pendidikan ditandai dengan dilaksanakan kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggantikan pembelajaran tatap muka (PTM) pada kondisi normal. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memutus penyebaran Covid-19, dengan pertimbangan, bahwa kesehatan dan keselamatan guru dan karyawan sekolah serta para peserta didik adalah yang paling utama.

Penyebaran Covid-19 begitu cepat hingga menjadi pandemi yang menyebar di hampir semua daerah di Indonesia. Atas dasar hal itulah maka dalam usaha pencegahan penyebaran Covid-19, Menteri Pendidikan menerbitkan surat Edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 pada tanggal 17 Maret 2020. Surat Edaran tersebut berisi tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah. Kebijakan pemerintah melalui surat edaran tersebut bertujuan agar selama pandemi anak tetap belajar dan memperoleh layanan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar dengan cara PJJ. Pengaturan tentang proses belajar dari rumah, Mendikbud kembali mengeluarkan Surat Edaran, yakni SE Mendikbud 4/2020 tertanggal 24 Maret 2020. Agar dapat menjadi pedoman bagi penyelenggara dan praktisi pendidikan maka SE tersebut diikuti dengan SE Sekjen Kemdikbud 15/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. (Chryshna, 2020)

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Al Jabar Gondang dilaksanakan secara *blended learning*. Sekolah tidak melaksanakan PJJ murni, tetapi PJJ divariasikan dengan tatap muka secara bergiliran dengan jadwal yang sudah diatur oleh sekolah. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan untuk menyampaikan materi pelajaran esensial dan tugas-tugas lainnya, sedangkan tatap muka di sekolah untuk memberikan bimbingan atas kesulitan yang dialami peserta didik serta koreksi tugas yang telah dikerjakan siswa.

---

Kondisi yang dihadapi saat ini terkait pandemi Covid-19, maka satuan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi, untuk penerapan pembelajaran secara online (Ahmed dkk., 2020). Ketika pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan di kelas, maka perlu dicari solusi yang dapat memastikan peserta didik tetap memperoleh layanan pendidikan yang bermakna, bermutu, dan tidak membosankan. Untuk itu PJJ dengan memanfaatkan teknologi informatika menjadi solusi yang sangat efektif (Rizaldi & Fatimah, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara *virtual* dengan menggunakan berbagai media / aplikasi pembelajaran *on line*, antara lain *google class room*, *zoom meeting*, *video pembelajaran*, dan *whatsapp*. Perangkat pembelajaran yang digunakan antara lain handphone, laptop dan computer. Pembelajaran on line dapat memanfaatkan platform yang berupa aplikasi website, jejaring sosial serta learning management system. Dengan demikian pendidik serta peserta didik harus dapat berinteraksi dan mentransfer pengetahuan secara online (Gunawan dkk., 2020)

Kepala sekolah tidak mengharuskan agar guru menggunakan media / aplikasi pembelajaran *on line* tertentu, tetapi guru diberi kebebasan memilih sesuai dengan kemampuannya serta alat pembelajaran on line yang dimiliki. Dalam pembelajaran jarak jauh tersebut peserta didik juga tidak dibebani dengan mengharuskan menggunakan alat tertentu, tetapi disesuaikan dengan kemampuannya. Jika perlu peserta didik diperbolehkan mengikuti pembelajaran jarak jauh secara berkelompok dengan batas tertentu. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat kondisi ekonomi orangtua/ wali murid yang beragam.

Salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik pada sekolah yang dipimpinnya, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Kurniawan dkk., 2018). Melalui kegiatan

---

supervisi akademik yang terencana dengan baik serta berkesinambungan, maka akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah (Leniwati & Arafat, 2017). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Gay, 2016) bahwa dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh seorang guru yang berkualitas maka prestasi anak dapat meningkat.

Salah satu permasalahan dalam PJJ adalah bagaimana pelaksanaan supervisi akademik. Bagaimanapun supervisi akademik diperlukan oleh kepala sekolah untuk memastikan peserta didik mendapatkan layanan belajar secara baik. Supervisi akademik juga berfungsi untuk meningkatkan kinerja guru, apa lagi proses pembelajaran dilaksanakan dengan PJJ (Erpidawati dkk., 2019).

Penelitian tentang supervisi akademik telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Antara lain oleh (Berliani dkk., 2021). Dari hasil penelitiannya disimpulkan, bahwa implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru masa pandemi Covid-19 di SDN 5 Langkai Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, dengan indikator: mekanisme implementasi, faktor pendukung serta tindak lanjut dari hasil supervisi.

Penelitian juga telah dilakukan oleh (Elfidawati, 2020). Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa: 1). Pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kedisiplinan dan kualitas guru 2). Pengecekan melalui lembar observasi yang dilakukan pada form kegiatan mingguan guru menunjukkan adanya peningkatan pada jenis perangkat pembelajaran yang digunakan 3). Dengan melakukan beberapa penyesuaian, perangkat pembelajaran yang dibuat guru menjadi lebih baik, khususnya untuk pembelajaran pada masa pandemi.

Dari 2 (dua) penelitian tersebut belum ditemukan bagaimana melaksanakan supervisi pada masa pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan cara *on line* dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan siswa belajar dari rumah (BDR).

Supervisi akademik untuk pembelajaran jarak jauh dalam kondisi darurat akibat pandemi Covid-19 belum ada pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten / Kota. Oleh karena itu SDIT Al Jabar Gondang melaksanakan inovasi dalam supervisi akademik, sehingga supervisi akademik tetap dapat dilaksanakan walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan PJJ.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Jabar Gondang. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Jabar Gondang

Supervisi perangkat pembelajaran dapat dilaksanakan seperti pada kondisi normal dalam pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan PJJ, visitasi kelas untuk melaksanakan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran tentu saja kurang efektif. Metode yang digunakan untuk melaksanakan visitasi kelas virtual adalah metode survei dengan menggunakan *google form*. Yaitu fitur bawaan google yang memfasilitasi formulir pengisian data *online*. *Google form* dirancang untuk memudahkan proses validasi informasi (Sudaryo dkk., 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka *google form* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi kualitatif. Supervisi akademik yang dilakukan dengan menggunakan Google Form sebagai alat bantu, maka pelaksanaan supervisi tersebut bisa lebih efektif dan efisien (Kasmawati, 2020). Kepala sekolah membuat instrumen visitasi kelas *virtual* melalui *google form*, selanjutnya guru yang disupervisi mengisi *google form* tersebut yang sudah terkoneksi dengan *google drive* yang dimiliki kepala sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan kepada pemahaman dan makna, berhubungan dengan nilai nilai tertentu, lebih menekankan pada proses, mendiskripsikan, menapsirkan, serta pemberian makna dengan menggunakan multi metode dalam pengumpulan data (Sutama, 2019).

(Sugiyono, 2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, maka hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik di SDIT Aljabar Gondang pada masa pandemi Covid-19 dapat dideskripsikan secara jelas. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dan sumber data penelitian adalah kepala sekolah dan para guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI SDIT Al Jabar Gondang.

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, pelaksanaan validasi data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data yang sesuai berarti data yang sah dan dapat dipercaya, maka dapat dipakai sebagai data penelitian. Data yang tidak sesuai berarti tidak data dipercaya, dan harus disingkirkan. Data yang sah (dapat dipercaya) dianalis secara induktif untuk memahami makna dan mengkonstruksi fenomena yang ditemukan untuk dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Supervisi Akademik

Secara etimologis supervisi akademik terdiri dari kata supervisi dan akademik. Supervisi adalah kegiatan pengawasan oleh atasan kepada bawahannya dalam rangka untuk memperbaiki kualitas kerja agar menjadi lebih baik.

Kata akademik berasal dari bahasa Inggris *academy*, yang bisa dimaknai sebagai suatu institusi pendidikan. Kata akademik dalam konteks sekolah, dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Maka kegiatan akademik adalah kegiatan untuk melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Tujuan supervisi akademik adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut (Suhardan, 2010) supervisi akademik menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah akademik, yang lingkupnya pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengertian supervisi di atas dalam penerapannya merupakan hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang disupervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai wewenang dan fungsi menilai guru dalam melaksanakan tugasnya, sekaligus memberikan bimbingan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam perkembangannya supervisi akademik mempunyai makna sebagai proses pemberian pengarahan, bimbingan serta pembinaan dalam perbaikan kualitas kinerja guru agar lebih baik, melalui proses yang sistematis dan dialogis. Dalam hal ini hubungan antara kepala sekolah

---

sebagai supervisor dengan guru yang disupervisi bukan hubungan atasan bawahan, tetapi lebih bersifat *partnership* sebagai mitra kerja.

Supervisi pendidikan merupakan usaha peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kapasitas organisasi sekolah dan pengembangan kemampuan seluruh sumber daya manusia yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran di sekolah, serta dukungan dari masyarakat (Suharsaputra, 2018). (Fuad, 2021) menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik (Sunaryo, 2020).

## 2. Prinsip Dasar Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi yang harus dilaksanakan, menurut (Suryosubroto, 2010) haruslah ilmiah, demokratis, kooperatif, serta konstruktif dan kreatif. *Ilmiah* maksudnya harus sistematis dan obyektif berdasarkan pada data informasi. *Demokratis*, maksudnya menjunjung tinggi asas musyawarah antara supervisor dengan yang disupervisi. *Kooperatif*, maksudnya mengadakan kerjasama untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. *Konstruktif dan kreatif*, maksudnya membina dan mendorong guru agar dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas (Hoque dkk., 2020).

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin, yaitu mampu menyelesaikan tugas-tugas administrasi dan supervisi. Tugas administrasi meliputi kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga personal di sekolah. Sedangkan tugas supervisi meliputi kegiatan untuk memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan

dan mengadakan penilaian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik (Wahyudi, 2012).

Perencanaan supervisi perlu disiapkan secara matang dengan melibatkan semua unsur dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang meliputi guru, kepala sekolah serta pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan supervisi akademik dimulai sejak guru menyusun perangkat pembelajaran, pemeriksaan perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah sampai dengan visitasi kelas oleh kepala sekolah untuk melaksanakan observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan tindak lanjut dari supervisi akademik meliputi perbaikan pembelajaran oleh guru serta bimbingan yang berkelanjutan dari kepala sekolah terhadap guru untuk memperbaiki kinerjanya (Safitri & Mujiati, 2019).

Prinsip dasar pengelolaan supervisi akademik dimulai dari kegiatan kepala sekolah menyusun program supervisi sampai dengan tindak lanjut hasil supervisi tersusun secara sistematis, dengan melibatkan para guru sehingga supervisi terencana dengan baik, dapat dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif (Suraiya & Djailani, 2016). Tujuan akhir dari supervisi akademik dapat tercapai, yaitu peningkatan kinerja guru berupa kreativitas guru dalam usaha peningkatan pembelajaran. Peningkatan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan berdampak signifikan dengan kualitas akademik dan mutu sekolah (Santi, 2019).

Beberapa hasil penelitian tentang supervisi akademik (Hasanah & Kristiawan, 2019), (Sunaryo, 2020), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana dan sistematis terbukti berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru.

(Lyonga, 2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdampak positif pada kinerja guru. Jika supervisi dilakukan secara teratur oleh kepala sekolah, maka kinerja guru dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat diperbaiki.

Supervisi akademik merupakan usaha pemberian bantuan terhadap guru-guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya guru lebih suka dibimbing agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik (Hoque dkk., 2020).

Supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu program supervisi akademik didesain bersama oleh kepala sekolah sebagai supervisor dan guru. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.

Melihat betapa pentingnya supervisi akademik dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka supervisi akademik mempunyai fungsi-fungsi antara lain : sebagai sarana pembinaan dan penilaian kinerja, pengembangan kurikulum, pengembangan staf, pemantauan dan pengembangan profesional guru dalam melaksanakan program pembelajaran (Fuad, 2021).

Menurut (Santosa & Nusyirwan, 2019) tujuan supervisi akademik adalah agar terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain hal di atas kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk mengontrol tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas-kelas pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran, aktifitas dialog dengan guru/teman sejawat, begitu pula dengan sebagian peserta didiknya.

Penyelenggaraan supervisi akademik juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada guru dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki

---

yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran, mendorong guru untuk berkreatifitas, dan mendorong guru agar memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas (Santosa & Nusyirwan, 2019).

### **3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Jabar Gondang**

Pembelajaran dalam jaring (daring) pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami banyak hambatan. Mulai dari keterbatasan jaringan dan kuota internet, perangkat dan pemahaman pembelajaran daring yang belum terpenuhi, pelaksanaan PJJ yang membosankan, sampai pada tekanan psikologis peserta didik yang kesulitan belajar, bahkan orang tua peserta didik banyak yang mengeluh stres karena kesulitan membantu anaknya mengikuti dan membantu PJJ (Muhammad dkk., 2021). Pendapat serupa dikemukakan oleh (Widodo & Nursaptini, 2004) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring kecuali masalah kuota yang boros dan layanan internet juga pembelajaran daring membosankan.

Bagaimanapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan PJJ perlu dicari akar permasalahan dan jalan keluarnya, sehingga PJJ benar-benar menjadi model pembelajaran efektif ketika pembelajaran tatap muka (PTM) tidak memungkinkan akibat penyebaran Covid-19 yang masif. Bagaimanapun kesehatan dan keselamatan peserta didik, dan seluruh warga sekolah adalah yang paling utama.

Supervisi akademik menunjukkan perannya yang sangat penting untuk inventarisasi permasalahan penghambat PJJ tersebut sekaligus menemukan solusi yang memungkinkan pelaksanaan PJJ berlangsung menyenangkan efektif dan tidak membosankan.

Plat form supervisi akademik di masa darurat Covid-19 ini belum ada panduan yang dapat menjadi pedoman. Yang ada baru berupa ide-ide alternatif

yang dapat menjadi referensi. Oleh karena itu kepala sekolah perlu berinovasi untuk mengambil jalan alternatif pada kondisi darurat ini.

(Habibi dkk., 2020) melaksanakan penelitian tentang reaksi guru sekolah dasar atas supervisi elektronik yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan judul: “E-Supervision Using Web: Elementary School Teacher’s Reaction”. Hasil penelitian menunjukkan, ternyata guru menyambut baik e-supervisi. Guru berpendapat bahwa e-supervisi mengubah cara pandang mereka terhadap proses pengawasan. Pengawasan tidak lagi mencari kesalahan tetapi membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.

Atas dasar problematika yang dihadapi, SDIT Al Jabar dalam pelaksanaan PJJ pada masa pandemi Covid-19 ini kepala sekolah berinovasi melaksanakan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 ini tentu saja tidak bisa dilaksanakan secara ideal. Namun dengan segala keterbatasan, kepala sekolah berusaha untuk tetap melaksanakan supervisi akademik dalam kondisi darurat, untuk memastikan guru tetap semangat dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga untuk memastikan para peserta didik terlayani hak mendapatkan bimbingan belajar dari guru.

Hasil kajian, pengamatan, dan analisa dalam melaksanakan PJJ ditemukan alternatif pemecahan masalah, yaitu PJJ perlu dipadukan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Pembatasan dilakukan dengan cara membatasi jumlah peserta didik yang mengikuti PTM. Oleh karena itu PTM dilaksanakan secara bergilir dan terjadwal, dengan tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat. *Blanded learning* (pembelajaran campuran) inilah yang dilaksanakan di SDIT Al Jabar Gondang agar pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berjalan lancar, efektif, menyenangkan, tidak membosankan dan memberikan layanan belajar kepada peserta didik secara maksimal.

---

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik tetap mengikuti supervisi pada kondisi normal, tetapi dengan mengadaptasi kondisi darurat covid, dengan pembelajaran jarak jauh.

Secara prinsip langkah-langkah supervisi akademik di masa pandemi ini sama dengan langkah-langkah supervisi akademik yang telah lazim, adapun secara berurutan meliputi 5 hal, yaitu : 1). pertemuan pendahuluan antara supervisor dengan guru yang disupervisi, 2). supervisi perencanaan pembelajaran, 3). pelaksanaan observasi pembelajaran, 4). analisa data hasil supervisi, 5). tindak lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Karena pembelajaran dilaksanakan secara *blanded* (campuran), yaitu secara *on line* dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka bergilir, tentu saja langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan kondisi dan model pembelajarannya.

#### **a. Pertemuan Pendahuluan**

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan awal antara guru dan supervisor berguna untuk mengambil kesepahaman antara guru dan supervisor tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta agar tercipta kekeluargaan yang baik antara keduanya sehingga dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut terjalin komunikasi secara efektif.

Pertemuan pendahuluan dimaksudkan untuk membuat kesepakatan antara supervisor dengan guru tentang hal yang hendak dikembangkan dan ditingkatkan terkait dengan aspek proses pembelajaran

Pada pertemuan pendahuluan akan disepakati tentang keterampilan mengajar yang akan diamati secara cermat, strategi observasi yang akan dilaksanakan, panduan atau instrumen observasi yang digunakan, dan tolok ukur atau kriteria yang dipakai dalam observasi.

#### **b. Supervisi Perencanaan Pembelajaran**

Supervisi perencanaan pembelajaran adalah supervisi terhadap perangkat administrasi yang telah disiapkan guru untuk mengajar. Inovasi yang dibuat SDIT Al Jabar dalam kegiatan ini antara lain : 1). Persiapan mengajar tertulis untuk PJJ yang sudah dibuat, bila perlu dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang masih perlu pembenahan, serta bagian mana yang akan mendapat perhatian khusus dari persiapan tertulis yang dibuat. 2). Persiapan tentang alat/media yang digunakan serta aplikasi untuk PJJ. 3). Cara pencatatan/perekaman data dan arah pengambilan data yang akan digunakan supervisor. Hal tersebut perlu disampaikan kepada guru agar dalam melaksanakan kegiatan PJJ dapat berjalan lancar.

**c. Observasi Pembelajaran Kelas Virtual**

(Kasmawati, 2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu aplikasi di internet yang dapat digunakan dalam melakukan supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 adalah pemanfaatan aplikasi *google form*. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan moda daring, supervisor dapat mengamati pembelajaran melalui *google form* yang dibuatnya. Sedangkan guru yang disupervisi menyampaikan laporan dengan cara mengisi *google form* yang dibuat yang telah terkoneksi dengan *google drive* milik supervisor.

Hasil pengamatan dari *google form* yang dibuat oleh kepala sekolah selaku supervisor, menunjukkan guru menggunakan berbagai aplikasi PJJ yang bervariasi, antara lain : *whatsApp*, *youtube pembelajaran*, *zoom meeting*, atau dengan memadukan beberapa aplikasi pembelajaran *on line*.

Dari laporan guru melalui *google form* yang terkoneksi dengan supervisor dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Antara lain : aplikasi yang digunakan, materi yang disajikan, media pembelajarannya, jumlah peserta didik yang mengikuti dan jumlah peserta

didik yang tidak mengikuti, peserta didik yang aktif maupun yang pasif, dan sebagainya.

Supervisor ikut mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui layar monitor yang digunakan guru. Ada kalanya dalam PJJ guru mengunggah berbagai video pembelajaran atau *you tube*. Kadang kala juga menggunakan *zoom meeting*.

Dengan penggunaan aplikasi pembelajaran seperti ini supervisor dapat mengamati dengan mengikuti langsung melalui layar monitor komputer atau melalui *HP android*.

#### **d. Analisa Data Hasil Supervisi**

Analisa terhadap proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) meliputi: ketepatan pemilihan aplikasi PJJ yang digunakan; kesesuaian antara materi pelajaran dengan aplikasi yang digunakan; prosentase dan keaktifan peserta didik dalam PJJ; permasalahan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan PJJ.

#### **e. Tindak Lanjut**

Sesudah pembelajaran dengan PJJ selesai, guru diminta untuk mengungkapkan persepsi/ kesannya mengenai kegiatan mengajar yang ia lakukan.

Supervisor bersama-sama dengan guru menganalisis kegiatan tersebut langkah demi langkah dilengkapi dengan data hasil pengamatan supervisor. Guru yang merasa puas dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan tetap diberi motivasi agar lebih semangat dalam melanjutkan tugas pembelajarannya. Guru yang merasa kurang puas dengan hasil pembelajarannya diberikan alternatif pada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yang dilakukan oleh (Kasmawati, 2020) dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi

Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar”.



**Gambar 1. Pembelajaran daring di SDIT Al Jabar Gondang melalui Zoom Meeting diamati oleh Supervisor**



**Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru SDIT Al Jabar Gondang tentang Pelaksanaan Supervisi**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Jabar Gondang dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Prosedur supervisi mengacu pada prosedur supervisi pada kondisi normal. Tetapi visitasi kelas untuk mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak dapat

---

dilaksanakan, karena pembelajaran dilaksanakan dengan PJJ. Visitasi kelas ini diganti dengan visitasi kelas *virtual*. Kepala sekolah membuat instrumen visitasi kelas *virtual* mengadopsi visitasi kelas dalam supervisi pada kondisi normal. Instrumen visitasi kelas *virtual* dibuat dalam bentuk *google form* kemudian dikirimkan kepada *group whatsapp* guru SDIT Al Jabar. Guru mengisi dan mengirim instrumen visitasi kelas *virtual* tersebut, secara otomatis tersimpan dalam *google drive* milik kepala sekolah.

Hasil supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Jabar Gondang dapat disimpulkan, bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara *blended learning*. Kreatifitas dan profesionalisme guru dalam PJJ meningkat. PJJ dapat berlangsung dengan efektif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Kepada para kepala sekolah disarankan agar tetap melaksanakan supervisi akademik walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui PJJ. Karena pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam PJJ sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 9, 75. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Berliani, T., Wahyuni, R., Leny, R., & Sisilia. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru Masa Pandemi Covid 19. *Equity in Education Journal*, 3(1), 1–10.
- Chryshna, M. (2020). *Kebijakan Pendidikan Formal Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. [kompaspedia.kompas.id](https://kompaspedia.kompas.id).  
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikanformal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Elfidawati, E. (2020). PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI



---

SUPERVISI AKADEMIK DI SD 009 KUALA TERUSAN PANGKALAN KERINCI. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.564>

Erpidawati, E., Gistituati, N., Marsidin, S., & Yahya, Y. (2019). The Development of the Academic Supervision Model Basic School Supervisor. *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.5>

Fuad N. (2021). *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*. Raja Grafindo Persada.

Gay, M. (2016). TUGAS DAN TANTANGAN GURU: MEMBANGUN KUALITAS GURU MENUJU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERMUTU. *EDUKASI*, 13(2). <https://doi.org/10.33387/j.edu.v13i2.47>

Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2 SE-), 61–70. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>

Habibi, G., Mandasari, M., Rukun, K., & Hadiyanto, H. (2020). E-supervision using web: elementary school teachers' reaction. *Proceedings of the International Conference on Education, Science and Technology - ICESTech 2020*, 25–30. <https://doi.org/10.32698/tech3230>

Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>

Hoque, K. E., Bt Kenayathulla, H. B., D/O Subramaniam, M. V., & Islam, R. (2020). Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia. *SAGE Open*, 10(2), 215824402092550. <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>

Kasmawati. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Supervisi Manajerial dan*

---

*Supervisi Akademik: Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Dalam Mengelola Implementasi Kurikulum.* Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.

- Kurniawan, D., Dwikurnaningsih, Y., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Program Supervisi Akademik di PAUD Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 107–123. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p107-123>
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Lyonga, N. A. N. (2018). Supervision and Teachers' Work Performances in Primary Schools in Konye Sub-Division in Cameroon. *Journal of Educational and Social Research*, 8(2SE-Articles), 115. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/jesr/article/view/10246>
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 949. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). How the Distance Learning can be a Solution during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.42>
- Safitri, A., & Mujiati, M. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>
- Santi, S. (2019). Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 113–131. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2825>
- Santosa, H., & Nusyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi akademik.* Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional.* Alfabeta.



- 
- Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunaryo, Y. (2020). Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17–34. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v5i2.29094>
- Suraiya, U. N., & Djailani, A. R. (2016). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 148–157.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jasmine.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Prestasi Pustakakarya.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2004). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *Commun ACM*, 4(2), 102–115. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5340>
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.